



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 438-452

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Literature Review: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hanisha Rahma Dhani^{1✉}, Heri Yusuf Muslihin², Taopik Rahman³

Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hanisharahma@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam membentuk kesejahteraan serta keberhasilan anak dalam kehidupan mereka. Adapun yang menjadi faktor pengaruhnya anak yakni pada perkembangan sosial emosional nya berada pada pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Perkembangan sosial emosional sangat penting dalam membentuk kesejahteraan dan keterampilan sosial anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Penelitian ini menggabungkan hasil-hasil penelitian yang dipublish dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode SLR atau *Systematic Literature Review* untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola asuh yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua; Sosial Emosional.*

Abstract

Social emotional development in early childhood has a very important role in shaping the welfare and success of children in their lives. As for the factors that influence children, namely in their social emotional development, they are in the care applied by their parents. Social emotional development is very important in shaping the welfare and social skills of children. The purpose of this study is to explain how parenting styles impact on early childhood social-emotional development through a comprehensive literature review. This study combines published research results from 2018-2022 using the SLR or Systematic Literature Review method to present a deeper understanding of effective parenting in supporting social-emotional development.

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) yakni individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Berbeda pendapat dengan *The National Assosiation For the Education of Childen* (NAECY), berpendapat bahwa anak pada usia dini adalah anak yang berada direntang usia 0-8 tahun. Pada rentang usia tersebut posisi masa anak disebut sebagai masa ke-emasan atau *golden age*. Dalam masa ke-emasan atau *golden age*, anak perlu diberikan stimulus untuk dapat mencapai tahap perkembangan baik secara fisiknya maupun secara psikisnya yang matang untuk merespon rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Orang tua harus memanfaatkan momen ini untuk meletakkan dasar bagi perkembangan anak mereka, termasuk perkembangan bahasa, pemahaman diri, keterampilan sosial emosional, dan potensi lainnya. Anak menempatkan posisi paling strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk masa depan. Oleh karena itu, dalam pembinaan utama untuk anak, peran yang sangat besar yang dilakukan oleh orang tua untuk anak nya dalam pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut karena akan berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, menjelaskan mengenai pendidikan pada anak usia dini adalah bentuk upaya orang tua dalam membina anak yang ditunjukkan sejak umur 0-6 tahun, yang utama dalam memberikan rencana pendidikan yang membantu anak dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangannya sehingga mereka siap saat memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Adapun salah satu komponen pengembangan dalam diri anak yang perlu adanya bimbingan dari orang tua dan lingkungan anak dalam menstimulus perkembangan yakni pengembangan sosial emosional. Hal tersebut tentunya Orang tua harus memberi anak kesempatan untuk bersosialisasi dengan anak-anak lain agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan keluarga dan lingkungan baru yang seusianya atau orang dewasa, dan orang tua harus selalu memberikan anak motivasi sehingga anak akan selalu aktif secara sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Konstantinus Dua Dhiu & Yasinta Maria Fono (2022) yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" mengartikan bahwa peran orang tua sangat penting untuk mendorong perkembangan sosial emosional anak. Namun, ada beberapa orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya peran sebagai orang tua untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak melalui pola asuh yang dilakukan orang tua setiap

hari.

Ketika peneliti melakukan observasi studi pendahuluan, ditemukan bahwa beberapa anak di rentang usia dini memiliki perkembangan sosial emosional yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan anak saat bermain dengan teman-temannya. Sikap tersebut terlihat pada saat anak terkalahkan dalam suatu permainan, anak tersebut akan terlihat marah dan selalu ingin menang sendiri. Pada sikap dari anak tersebut sangat berpengaruh dalam metode pengasuh yang digunakan oleh orang tua untuk mendorong perkembangan sosial emosional anak.

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua berkaitan dengan bagaimana orang tua berperilaku kepada anak, memberikan didikan kepada anak, memberikan bimbingan kepada anak, dan mendisiplinkan anak untuk menjadi dewasa, sehingga dapat membangun kebiasaan yang ada di diri anak pada saat bersosialisasi di lingkungan masyarakat sekitarnya. Pola asuh juga dapat berupa interaksi antara anak dan orang tua dalam memberikan arahan yang benar didalam kehidupan anak. Hurlock (2016) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua yakni salah satu metode disiplin yang digunakan orang tua untuk mendidik anak mereka. Namun, menurut Sunarti (2004: 18), pola asuh adalah kumpulan interaksi yang digunakan oleh orang tua untuk membantu anak mengembangkan keterampilan hidup. Jika orang tua memberikan pengasuhan yang tidak sesuai, itu akan menghambat perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosionalnya. Adapun jenis-jenis pola asuh menurut Hurlock yakni sebagai berikut:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yakni pengasuhan yang cenderung semua keinginan anak harus dituruti, serta adanya ancaman-ancaman oleh orang tua seperti anak tidak mau mandi maka tidak diperbolehkan untuk bermain. Pola asuh otoriter juga berarti pengasuhan orang tua dalam mendisiplinkan anak melalui peraturan-peraturan yang dibuatnya dengan keras, serta tidak ada kesempatan untuk anak dalam berpendapat. Anak harus menaati seluruh aturan yang dibuat oleh orang tua dan tidak adanya pemberian hadiah atau pujian. Hal ini akan berpengaruh terhadap anak yakni anak akan menjadi ragu dalam menentukan pilihan, tidak percaya diri, dan terbatas dalam mengambil keputusannya sendiri.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif yakni sikap orang tua dalam membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan tanpa bimbingan dan pengawasan orang tua. Pola asuh permisif

juga berarti orang tua tidak mengajarkan anak bagaimana menerapkan hukuman saat melanggar aturan. Anak akan diberikan kebebasan oleh orang tua tanpa adanya aturan atau batasan. Saat anak melakukan perilaku sosial yang sesuai harapan, orang tua tidak memberikan hadiah ataupun penghargaan, serta tanpa memberikan hukuman pada anak saat anak melanggar peraturan yang dibuat oleh orang tua.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis yakni pola asuh yang memperhatikan kebutuhan anak. Dalam pola asuh ini, orang tua senantiasa memberikan penerapan dan pembicaraan untuk membantu anak memahami peraturan dan berperilaku baik. Serta tidak adanya hukuman badan, dan selalu memberikan penghargaan kepada anak saat anak melakukan sikap baik, sehingga anak akan menanamkan konsep positif pada dirinya sendiri dan oranglain. Saat anak melanggar aturan, pola asuh demokratis ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menyuarakan pendapatnya.

Perkembangan Sosial Emosional Anak

Susanto Ahmad (2011:21) mengatakan bahwa perkembangan bermula dari kata "perkembangan", yang berarti adanya perubahan psikis atau mental yang terjadi secara bertahap dalam kehidupan seseorang saat mereka menjadi lebih baik. fungsi psikologis yang dapat dilihat saat tubuh dan otaknya tumbuh, dari keterampilan dasar hingga keterampilan yang lebih kompleks, seperti tingkah laku dan perilaku individu.

Salah satu komponen perkembangan yang paling penting adalah perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak memerlukan perhatian khusus dan perlu diberinya stimulus sejak anak usia dini atau bisa juga disebut sebagai masa pendirian atau pembentukan. Pada saat awal pengalaman sosial anak merupakan hal yang sangatlah penting, hal tersebut untuk menentukan dan berpengaruh terhadap karakter anak setelah tumbuh sesuai dengan kematangan usianya atau tumbuh dewasa. Perkembangan sosial emosional anak juga mencakup pemahaman anak tentang perasaan orang disekitarnya saat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Hubungan anak dengan orang-orang di sekitarnya dapat mencakup orang tua, sodara, teman sebaya, atau masyarakat umum.

Pola asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini karena ini adalah tahap yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial, yang berdampak jangka panjang pada kehidupan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah salah satu faktor yang memiliki

peran penting dalam perkembangan tersebut. Dengan adanya pola asuh positif dan mendukung akan memberikan dasar yang kokoh bagi anak tumbuh serta berkembang secara sosial emosional, begitupun sebaliknya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Vinayastri (2015) mengungkapkan bahwa pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan otak anak, terutama selama seribu hari pertama kehidupan mereka. Menurut Benjamin S. Bloom et al. (dalam Widya Dewi Asy-Syamsa dan Eva Soraya, hlm. 4), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perkembangan intelektual seorang anak sangat pesat pada tahun-tahun awal perkembangan mereka. Seorang anak berusia empat tahun akan memiliki sekitar 50% ukuran penyebaran kecerdasan orang dewasa. Ada peningkatan 30% lagi pada usia delapan tahun, dan peningkatan dua puluh persen lagi pada pertengahan atau akhir sepuluh tahun kedua. Sangat penting bagi orang tua dan pihak lain untuk memberikan perhatian penuh pada pendidikan anak pada usia dini agar anak-anak menjadi generasi penerus bangsa yang dapat hidup dengan baik dan memenuhi harapan semua orang.

Banyak faktor yang terjadi kepada anak yang dipengaruhi dari stabilitas emosional dan sosial anak, baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Keadaan internal anak, konflik yang terjadi selama perkembangan anak, dan lingkungan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Saat fase perkembangan, anak akan melalui beberapa konflik yang terjadi dalam diri dan lingkungannya, ada beberapa konflik yang mereka lalui dengan baik, akan tetapi ada juga anak yang melalui konflik dengan melalui hambatan atau gangguan. Anak yang melalui konflik dengan hambatan atau gangguan ini biasanya mengalami gangguan emosi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak: lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Status sosial ekonomi orang tua, pendapat orang tua, dan kebiasaan orang tua tentang latar belakang pendidikan adalah beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Serta faktor yang terjadi di lingkungan sekitarnya biasanya disebabkan oleh lingkungan sekolah maupun dari faktor yang terjadi di lingkungan sekitar anak. Selain faktor-faktor sebelumnya adapun faktor menurut Lawrence (dalam Indanah 2019, hlm. 224), menyatakan bahwa beberapa komponen keluarga, termasuk jenis kelamin anak, jumlah anak, dan status ekonomi orang tua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional Anak

Pada penelitian ini akan menjelaskan mengapa pola asuh orang tua sangat penting pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

- a. Model peran orang tua dapat memengaruhi anak. Anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan. Ketika orang tua menunjukkan sikap positif, empati, dan keterampilan sosial yang baik, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Anak akan memperoleh keterampilan sosial yang sehat dari pola asuh yang positif dan mendukung, seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi, dan mengungkapkan perasaan dengan tepat.
- b. Pembentukan ikatan emosional. Pola asuh dengan diberikannya kasih sayang, perhatian, serta responsif memainkan peran penting dalam pembentukan ikatan emosional yang sehat antara anak dan orang tua. Ketika anak merasa dicintai dan diterima, mereka akan merasa aman dan percaya diri. Hal ini memungkinkan anak untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang-orang disekitarnya. Sebaliknya, orang tua yang kurang perhatian atau kasar dalam menerapkan pola asuh dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan saat membentuk ikatan emosional yang sehat dan kemungkinan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial di masa depan.
- c. Pengembangan keterampilan penyesuaian diri. Pola asuh yang memberikan kebebasan yang terkendali dan kesempatan untuk memecahkan masalah secara mandiri akan membantu anak mengembangkan keterampilan penyesuaian diri yang baik. Ketika orang tua memberikan kesempatan bagi anak dalam mengambil keputusan kecil dan membuat anak introspeksi dari kesalahan yang mereka buat.
- d. Pengaturan emosi yang efektif. Pola asuh yang melibatkan pengaturan emosi yang efektif membantu anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan baik. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk mengidentifikasi emosi mereka, mengekspresikan perasaan dengan kata-kata yang sesuai, dan menemukan cara yang sehat untuk mengatasi emosi negatif. Hal ini akan membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional yang penting untuk hubungan sosial yang baik di masa depan.
- e. Lingkungan yang mendukung. Anak akan memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik dengan pola asuh yang menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan anak. Lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman sebaya, bermain, dan belajar bersama akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan

keterampilan sosial yang mereka pelajari. Selain itu, anak akan merasa aman dan nyaman saat berinteraksi sosial jika orang tua memberikan dukungan dan dorongan yang konsisten.

Dalam kesimpulannya, peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial-emosional anak yakni pada penerapan pengasuhan orang tua. Saat orang tua memberikan pengasuhan yang positif, penuh kasih sayang, dan mendukung akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang sehat. Dengan memberikan model peran yang baik, membangun ikatan emosional yang kuat, memberikan kesempatan untuk mandiri, mengatur emosi dengan efektif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, maka orang tua dapat memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan sosial dan emosional.

Tindakan Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional

Tindakan konkret yang dapat diambil oleh orang tua untuk memberikan pola asuh yang positif dan mendukung bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini yakni:

- a. Memberikan perhatian dan waktu yang berkualitas. Luangkan waktu khusus setiap hari untuk berinteraksi secara langsung dengan anak. Orang tua bisa melakukan kegiatan bermain, berkomunikasi, atau membaca bersama agar dapat menjadi momen berharga, hal tersebut agar dapat meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Tunjukkan minat dan perhatian terhadap kegiatan dan cerita anak.
- b. Menjadi teladan yang baik. Dalam berinteraksi dengan orang lain, orang harus bertindak dan berperilaku dengan cara yang sesuai, termasuk bagaimana orang tua dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik. Anak-anak sering kali mengikuti apa yang dia lihat dari orang tuanya. Dengan menjadi teladan yang baik, maka akan dapat membantu anak untuk memahami cara berperilaku yang sehat secara sosial.
- c. Mendorong komunikasi yang terbuka. Dorong anak untuk berbicara tentang perasaan dan berikan anak ruang untuk mengungkapkan emosi dengan aman. Dengarkan dengan penuh perhatian dan berikan tanggapan yang positif. Ajari anak dengan bahasa sopan dan tepat agar anak dapat mengungkapkan perasaan, sehingga anak dapat berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.
- d. Mengajarkan keterampilan sosial. Berikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan bermain secara sosial dengan lingkungan sekitar. Ajari anak dalam keterampilan dasar seperti berbagi, mengambil giliran, mendengarkan

- cerita anak dengan baik, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Serta, bantu anak untuk memahami pentingnya menghormati perbedaan orang lain dan mempraktikkan empati.
- e. Mengelola disiplin dengan bijaksana. Penting untuk mengelola perilaku anak dengan disiplin yang sehat dan positif. Gunakan strategi yang melibatkan pengajaran, memberikan pujian dan penghargaan untuk perilaku yang baik, serta memberikan konsekuensi yang wajar untuk perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang anak lakukan. Hindari penggunaan kekerasan fisik atau hukuman yang tidak proporsional kepada anak.
 - f. Mendukung eksplorasi dan kemandirian. Berikan anak kesempatan untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan menyelesaikan tugasnya dengan sendiri. Hal ini akan membantu anak menjadi lebih percaya diri dan keterampilan penyesuaian diri yang baik. Serta, biarkan anak menjelajahi lingkungan sekitar dengan pengawasan yang tepat, sehingga anak dapat belajar dari pengalaman secara langsung.
 - g. Memperhatikan kebutuhan emosional. Anak-anak membutuhkan dukungan emosional yang konstan. Orang tua dapat mendengarkan anak dengan baik ketika anak mengungkapkan perasaannya dan memberikan dukungan emosional yang memadai. Jika anak kesulitan mengelola emosinya, orang tua dapat membantu anak menemukan strategi pengaturan emosi yang efektif, seperti bernapas dalam-dalam atau bermain dengan benda-benda yang menenangkan. Bahwa setiap anak adalah individu dengan kebutuhan yang unik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk melihat dan memperlakukan anak mereka dengan cara yang unik. Dengan memberikan pengasuhan yang positif dan suportif, orang tua sedang membangun landasan yang kokoh bagi perkembangan sosial-emosional dalam membantu anak menjadi individu yang sehat secara sosial dan emosional di masa depan sejak masa kanak-kanak.
 - h. Menciptakan lingkungan yang mendukung. Buatlah lingkungan di rumah yang merangsang perkembangan sosial emosional anak. Sediakan mainan yang menstimulasi interaksi sosial, seperti bermain peran atau puzzle yang bisa dimainkan bersama. Selain itu, penuhi rumah dengan buku cerita yang menggambarkan emosi dan pengalaman sosial yang beragam, sehingga anak-anak memperoleh kemampuan untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain.
 - i. Mengajarkan penyelesaian konflik. Anak-anak akan menghadapi konflik dalam interaksi sosial mereka. Bantu anak belajar cara mengatasi konflik dengan cara yang

konstruktif dan empatik. Ajari anak dalam keterampilan berkomunikasi yang efektif, seperti mendengarkan dengan baik, mencari solusi, dan memahami sudut pandang orang lain, dan lain sebagainya.

- j. Menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ajak anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya, seperti bermain di taman bermain atau bergabung dengan kelompok bermain. Ini akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial secara praktis.
- k. Mendukung pengembangan kemandirian. Berikan anak kesempatan untuk bertanggung jawab dan membuat keputusan yang sesuai dengan usia mereka. Ajari anak keterampilan dasar seperti merapikan mainan mereka sendiri, mengatur waktu tidur, atau memilih pakaiannya sendiri. Ini akan membantu anak merasa mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan sosial dimasa depan.
- l. Menciptakan rutinitas yang konsisten. Anak-anak membutuhkan kepastian dan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Membangun rutinitas yang konsisten dalam makan, tidur, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Maka orang tua dapat memberikan perasaan aman dan membantu anak dalam mengatur emosi mereka dengan lebih baik.
- m. Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Berikan anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhinya, seperti memilih pakaian, makanan, atau kegiatan ekstrakurikuler. Ini akan membantu anak merasa dihargai, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantunya belajar mengenai konsekuensi dari pilihan yang dibuatnya sendiri.
- n. Mendukung ekspresi emosi yang sehat. Ajari anak cara yang tepat untuk mengungkapkan emosi mereka, seperti berbicara tentang perasaan atau menggunakan seni dan kreativitas untuk mengekspresikannya, seperti kegiatan jurnal anak. Bantu anak dalam mengenali dan mengatur emosi yang kompleks, serta berikan alat untuk mengatasi stres dan kecemasan, seperti teknik pernapasan atau kegiatan yang menenangkan anak.

Bahwa sangat penting untuk pola asuh yang positif dan mendukung adalah sebuah perjalanan yang terus berlangsung. Orang tua perlu selalu belajar, beradaptasi, dan memberikan perhatian yang konsisten pada perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan memberikan fondasi yang kuat pada anak usia dini, maka orang tua sedang membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik serta memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan empati dan

membangun hubungan yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis method SLR (*Systematic Literature Review*) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai tinjauan pustaka sistematis yang merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan tinjauan literatur untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian dan dikembangkan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang tersedia tentang topik penelitian. SLR adalah metode penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena tertentu yang menjadi perhatian. Proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang relevan adalah bagian dari proses ini. Peneliti dapat terorganisasi dengan baik, peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian SLR atau literature review secara sistematis dengan mengkaji kajian-kajian yang berkaitan dengan topik perkembangan sosial-emosional aud. Penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur yang melibatkan penelitian-penelitian terkini tentang pola asuh orang tua pada sosial emosional anak usia dini. Sumber-sumber penelitian yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, dan publikasi terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik ini. Pencarian dilakukan melalui basis data akademik yang meliputi Google Scholar, SAGE Journal, Garuda, dan jurnal SINTA. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang memfokuskan pada pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tinjauan pustaka yang melibatkan 10 penelitian jurnal artikel & skripsi yang telah diteliti, menunjukkan bahwa Pola asuh orangtua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola asuh yang responsif, penuh kasih sayang, dan mendukung secara emosional cenderung berkontribusi pada perkembangan sosial emosional yang positif dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Di sisi lain, pola asuh otoriter, demokratis atau permisif dapat berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Saat orang tua merespons dan mengakui emosi anak dengan empati akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi yang sehat. Selain itu, pola asuh yang melibatkan interaksi sosial yang positif, memberikan dukungan emosional yang konsisten, serta menetapkan batasan dan aturan yang jelas juga memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak.

Adapun tabel yang ditulis dengan metode SLR (*Sytematic Literature Review*) atau tinjauan pustaka sistematis yang terbit pada tahun 2018 sampai tahun 2022, yakni sebagai berikut.

Tabel 1

Jurnal yang Telah Memenuhi Kriteria Penelitian (Literatur Riview)

No.	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Judul
1.	Indanah dan Yulisetyaningrum	2019	Jurnal Artikel	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah
2.	Sesiyani Apriyanti Dan Fifin Annetta	2021	Jurnal Artikel	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini
3.	Dessy Izzatun Nisa	2019	Jurnal Skripsi	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid Pada Kelas B1 Di Ra Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran (2017/2018)
4.	Lia Mustabsyah dan Ali Formen	2020	Jurnal Artikel	Hubungan Pola Asuh Orngtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab. Issn: 2686 6404
5.	Konstantinus Dua Dhiu & Yasinta Maria Fono	2022	Jurnal Artikel	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
6.	Bajo Septiya Nurjianti	2018	Jurnal Skripsi	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6

				Tahun Di Gugus li Kabupaten Lombok Timur
7.	Ditya Pradipta, Sima Mulyadi, & Topik Rahman	2021	Jurnal Artikel	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini
8.	Anita Fitriya	2020	Jurnal Artikel	Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
9.	Widya Dewi Asy-Syamsa dan Eva Soraya Zulfa	2022	Jurnal Artikel	Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini
10.	Aya Salsabila, Fitriah Hayati & Cut Marlina	2021	Jurnal Artikel	Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Asrama Tni-Ad Benteng Kota Sigli

Selain itu, ketika meninjau literatur pada artikel jurnal dan tesis, ditemukan bahwa faktor lain seperti pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, dan lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi pola asuh dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Ada hubungan yang kuat antara pola asuh yang positif dan lingkungan keluarga yang stabil dengan perkembangan sosial emosional yang baik pada anak. Orang tua tidak hanya memiliki tugas mendidik dan menjaga anak mereka, tetapi juga memiliki tugas membantu perkembangan sosial emosional anak. Sebagai pendidikan utama, orang tua harus mengajarkan akhlak agama anak, fisik, kecerdasan, dan perkembangan sosial. Orang tua mendorong anak dengan memberikan penghargaan, seperti pujian atau hadiah. Orang tua memiliki fungsi sebagai panutan bagi anak-anak mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar dalam memberi tahu anak-anak mereka tentang perilaku dan ucapan yang buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sebelumnya, dapat diambil kesimpulan berikut:

- a. Pola asuh memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Orang tua harus menyadari betapa pentingnya memberikan pengasuhan yang tanggap, penuh kasih, dan mendukung penuh kepada anak mereka untuk membantu mereka berkembang dalam keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Selain itu, variabel seperti pendidikan orang tua, lingkungan keluarga, dan masyarakat juga berpengaruh pada pola asuh dan perkembangan anak.
- b. Anak yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan pola asuh yang berdominan permisif yang memiliki preferensi sosial emosional terhadap orang lain dan pola asuh otoriter yang dominan memiliki lingkungan sosial-emosional yang kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sebelumnya, dapat diambil kesimpulan berikut:

- c. Pola asuh memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Orang tua harus menyadari betapa pentingnya memberikan pengasuhan yang tanggap, penuh kasih, dan mendukung penuh kepada anak mereka untuk membantu mereka berkembang dalam keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Selain itu, variabel seperti pendidikan orang tua, lingkungan keluarga, dan masyarakat juga berpengaruh pada pola asuh dan perkembangan anak.
- d. Anak yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan pola asuh yang berdominan permisif yang memiliki preferensi sosial emosional terhadap orang lain dan pola asuh otoriter yang dominan memiliki lingkungan sosial-emosional yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditya Pradipta, Sima Mulyadi, T. R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5, 211–218.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Fitriya, A., & Nurhaini. (2019). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 53(9), 1689–1699.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 10(1).
- Hurlock, Elizabeth B. (2016). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Mustabsyiah, L., & Formen, A. (2020). Hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosi anak pada sikap tanggung jawab. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 537–542.
- Nabila Permata Yuri. (2016). Perbedaan Individu Anak Terhadap Pola Asuh Orangtua. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 1(1), 1–6.
- Nisa, D. I. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid pada Kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018). *Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Nurjianti, B. S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus II Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018. *Mataram: Universitas Mataram*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
- Risanti Rachmawati, F., Yusuf Muslihin, H., & Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, P. (2022). Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga. *Desember*, 6(2), 175–181.
- Salsabila, A., dkk. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli. *Jurnal Ilmia Mahasiswa*, 2(1), 12–15.
- Sesiyana Apriyanti, F. A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 6495–6501.
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo

- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. In *Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.*
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Vinayastri, A. (2015). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(1).